

Pemberdayaan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Miftah dengan Pelatihan Sabun Cuci Piring sebagai Bekal Berwirausaha

Ani Purwanti¹, Rahayu Khasanah²

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains & Teknologi
AKPRIND Yogyakarta
e-mail: ani4wanti@akprind.ac.id

²Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains & Teknologi
AKPRIND Yogyakarta
e-mail: rahayu.khasanah@akprind.ac.id

Abstrak

Cairan pencuci piring merupakan cairan kental bening berwarna yang mempunyai fungsi untuk membersihkan peralatan dapur. Produk pencuci piring yang berupa cairan pemakaiannya cenderung meningkat di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Miftah, Mlangi, Nogotirto, Yogyakarta. Hal ini dapat dikorelasikan dengan kebiasaan pencucian piring dan alat rumah tangga lain yang sudah banyak bergeser dari cara-cara yang konvensional dengan menggunakan abu gosok dan sabun colek menuju cara yang baru yang lebih praktis. Di pasaran sudah banyak terdapat produk sabun cair pencuci piring. Setelah dipelajari, ternyata sabun cair ini mudah pembuatannya dan dapat diproduksi sendiri dengan biaya yang lebih sedikit. Untuk meningkatkan pemberdayaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Miftah, perlu sosialisasi, pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, dan mendampingi santriwati di pondok tersebut untuk memproduksi sabun cair cuci piring. Kegiatan ini dimaksud untuk dapat memberdayakan santriwati agar dapat memenuhi sendiri kebutuhan sabun cair cuci piring dan santriwati juga diharapkan dapat mempunyai bekal untuk berwirausaha. Pelaksanaan pemberdayaan dimulai pada tanggal 5 Mei 2023 sampai dengan tanggal 7 Mei 2023 dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, dan mendampingi santriwati di pondok Al-Miftah untuk memproduksi sabun cair cuci piring. Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Santriwati yang mengikuti acara ini antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari proses tanya jawab seputar materi pelatihan dan kesungguhan pada saat praktek membuat sabun.

Kata Kunci: sabun cair, cuci piring, santriwati, wirausaha

Abstract

Liquid dishwasher is a clear, viscous liquid to clean kitchen utensils. The use of the liquid dishwasher tend to increase among emale students at the Al-Miftah Islamic Boarding School. This can be correlated with the habit of washing dishes and other household items which have shifted a lot from the conventional methods of using rubbing ash and dab soap towards new,

more practical methods. Here are many liquid dishwashing soap products available in the market. After studying it, it turns out that this liquid soap is easy to make and can be self-produced at a lower cost. To increase the empowerment of female students at the Al-Miftah Islamic Boarding School, the caretakers of the boarding school asked for help from lecturers from the Department of Chemical Engineering and the Department of Industrial Engineering IST AKPRIND Yogyakarta to be able to provide socialization, training in making liquid dish soap, and assist female students in the cottage to produce the dishwasher liquid themselves. This activity able to empower female students to be able to meet their own needs for dishwashing liquid soap and female students are also expected to have the provision for entrepreneurship. The implementation of empowerment began on May 5 2023 until May 7 2023 with several activities, such as socialization, training in making liquid dish soap, and accompanying female students at the Al-Miftah cottage to produce liquid dish soap. Those activities were conducted smoothly. The students enthusiastically received the material presented which show with their seriousness when practicing soap making.

Keywords: *liquid soap, female students, entrepreneurship*

Pendahuluan

Cairan pencuci piring merupakan cairan kental bening berwarna yang mempunyai fungsi untuk membersihkan peralatan-peralatan dapur, maupun peralatan makan pada umumnya. Sabun cuci piring adalah sabun yang dibuat dari beberapa bahan dasar zat aktif permukaan yang dapat mengubah tegangan muka suatu larutan. Pencucian merupakan suatu proses membersihkan permukaan benda padat dengan bantuan larutan pencuci dengan suatu proses kimia-fisika yang disebut detergensi (Salamah, 2017). Sabun yang dilarutkan dalam air akan mengalami penguraian dan menyebabkan adanya penurunan tegangan permukaan pada air. Sabun secara umum mempunyai struktur yang terdiri dari hidrokarbon yang larut dalam minyak dan melepaskan ion yang larut dalam air. Kotoran yang terikat pada ion akan lepas dari permukaan dan tersebar dalam air. Buih air sabun akan membantu mengapungkan kotoran yang ada dalam air (Widyasanti, 2017). Sabun cair cuci piring merupakan salah satu kebutuhan utama dalam keseharian manusia dan termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun cair cuci piring ini bukan merupakan kelompok kebutuhan primer. Sehingga pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder (Sari, dkk., 2020).

Produk pencuci piring yang terdapat di masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu yang pertama adalah berbentuk bubuk atau serbuk, kemudian bentuk pasta, dan yang ketiga berbentuk cairan. Produk sabun yang berbentuk bubuk/powder cenderung kurang dikenal oleh masyarakat walaupun penjualan sudah dilakukan di swalayan (Haro, dkk., 2017). Produk kedua berbentuk pasta atau lebih dikenal dengan sabun colek. Produk ketiga dalam bentuk cairan kental, produk yang berupa cairan ini merupakan jenis sabun yang paling banyak dipakai. Pemakaian produk sabun cair ini dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini dapat dikorelasikan dengan kebiasaan pencucian piring (termasuk alat rumah tangga lain)

yang sudah banyak bergeser dari cara-cara yang konvensional dengan menggunakan abu gosok dan sabun colek menuju cara yang baru yang lebih praktis (Amalia, dkk., 2018; Sulistyaningsih dan Pakpahan, 2020). Adanya bentuk berupa cairan menjadikan praktis untuk digunakan serta aroma produk yang khas menjadikan Cairan Pencuci Piring mempunyai nilai lebih dibanding produk pencuci piring lain lain. Di pasaran sudah banyak terdapat produk sabun cair pencuci piring. Setelah dipelajari, ternyata sabun cair ini mudah pembuatannya dan dengan memproduksi sendiri dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih sedikit.

Hal ini juga terjadi di pondok pesantren Al-Miftah, yang berlokasi di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Keseharian santri yang melakukan pencucian piring dan peralatan dapur menggunakan sabun cair, menyebabkan konsumsi sabun cair di pondok pesantren tersebut relatif tinggi. Hal ini menyebabkan pengeluaran pondok menjadi tinggi, untuk itu perlu dicarikan solusi untuk menghemat pengeluaran pondok dalam hal pembelian sabun cair cuci piring dan diharapkan juga santriwati dapat mempunyai ketrampilan dalam hal pembuatan sabun cair cuci piring. Pada bulan Mei 2023, dalam rangka usaha untuk memberdayakan santriwati di Pondok Pesantren Al-Miftah, maka pengurus pesantren mengajukan permohonan agar staf pengajar dari IST AKPRIND Yogyakarta dapat memberikan pelatihan bagi santriwati di pondok tersebut perihal pembuatan sabun cair cuci piring.

Kegiatan ini dimaksud untuk dapat memberdayakan santriwati agar dapat memenuhi sendiri kebutuhan akan sabun cair cuci piring dan juga santriwati diharapkan dapat mempunyai bekal untuk berwirausaha. Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini masyarakat menjadi subjek yang melakukan proses merasakan adanya sesuatu yang belum lengkap pada dirinya, sehingga menyadari dan berupaya dengan kekuatannya menyelesaikan masalah-masalahnya secara mandiri (Wardiyanto, dkk., 2022).

Pelaksanaan pemberdayaan dimulai pada tanggal 5 Mei 2023 sampai dengan tanggal 7 Mei 2023 dengan beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi, pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, dan mendampingi santriwati di pondok Al-Miftah untuk memproduksi sabun cair cuci piring. Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Santriwati yang mengikuti acara ini antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari proses tanya jawab seputar materi pelatihan yang disampaikan oleh Ibu Ani Purwanti, S.T., M.Eng. dengan bantuan Ibu Dr. Rahayu Khasanah, S.T., M.Eng.

Metode

Pembedayaan santriwati melalui pemberian pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring yang ekonomis ini, dimulai dari tanggal 5 Maret 2023 sampai dengan tanggal 7 Maret 2023. Kegiatan terdiri dari sosialisasi kepada santriwati, pelatihan pembuatan sabun yang dilakukan oleh Ibu Ani Purwanti, S.T., M.Eng. yang dibantu

oleh Ibu Dr. Rahayu Khasanah, S.T., M.Eng. kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan sabun cair cuci piring oleh santriwati Pondok Pesantren Al-Miftah, yang berlokasi di Mlangi, Nogotirto. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi tentang perlunya sabun cuci piring yang ekonomis, materi tentang sabun cair pencuci piring dan perabot rumah tangga, bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat sabun tersebut, beserta cara pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan santriwati dalam membuat sabun cair cuci piring dan juga pelatihan dalam melakukan perhitungan kebutuhan biaya pembuatan sabun untuk bekal berwirausaha.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Alat yang digunakan untuk pembuatan sabun cair meliputi baskom, kayu pengaduk, dan botol untuk menyimpan sabun cair.
2. Bahan yang digunakan untuk membuat sabun cair (tiap kelompok santriwati):
 - a. 1 liter air
 - b. 100 gram texafon
 - c. 30 gram emal
 - d. 100 gram garam
 - e. 5 tetes pengawet
 - f. Pewangi biang 5 mL
 - g. Pewarna makanan cair 1-2 tetes

Beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair tersebut, dapat diterangkan analisis bahannya sebagai berikut:

1. Air. Bahan ini berfungsi sebagai pelarut.
2. Texapon. Bahan ini merupakan surfaktan dengan nama kimia Sodium Laurit Sulfat (SLS). Texapon berbentuk gel yang mempunyai fungsi sebagai pengangkat kotoran.
3. Emal. Bahan ini berbentuk pasta bening yang berfungsi untuk menambah busa serta memberi kesan lembut di tangan.
4. Garam. Bahan berbentuk serbuk ini ditambahkan untuk meningkatkan sabun dan juga digunakan untuk proses saponifikasi.
5. Pengawet. Senyawa berbentuk serbuk yang digunakan sebagai pengawet dalam pembuatan sabun adalah EDTA.
6. Pewangi biang, cairan yang digunakan sebagai pemberi keharuman pada sabun cair. Usahakan pilih biang pewangi yang murni agar wanginya tidak cepat pudar. Seperti aroma lemon, jeruk nipis dll.
7. Pewarna sabun cair. Pewarna ini bentuknya serbuk fungsinya sebagai pemberi warna pada sabun cair. Pewarna yang dipakai umumnya pewarna makanan. Dipakai sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan sehingga wujud warna yang dikehendaki

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan di Pondok Pesantren Al-Miftah ini diikuti sekitar 20 orang santriwati. Penjelasan materi pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Santriwati yang mengikuti pelatihan ini mampu membuat sabun cair dengan baik. Proses pembuatan sabun dilakukan sesuai dengan arahan dari narasumber dan selama pembuatan dibawah pengawasan Ibu Ani Purwanti, S.T., M.Eng., sehingga santriwati dapat membuat sabun dengan hasil sabun cair yang memuaskan. Hasil karya santriwati dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Sabun Cair di Pondok Pesantren Al-Miftah

Sabun cair yang sudah dibuat pada saat pelatihan diserahkan kepada pihak pondok untuk dapat digunakan sehari-hari oleh santriwatinya. Santriwati mengikuti pelatihan dengan penuh antusias dan semangat. Mereka menyimak, mendengarkan, dan melakukan praktik pembuatan sabun dengan baik. Hal ini terlihat dalam Gambar 2. Setelah proses pelatihan dilanjutkan dengan proses pendampingan pembuatan sabun cair cuci piring dalam beberapa hari di pondok pesantren Al-Miftah tersebut. Untuk kelanjutannya, perlunya pengembangan ketrampilan membuat jenis sabun cair lainnya bagi ibu-ibu maupun remaja agar bisa menjadi pengetahuan tambahan bagi mereka di kemudian hari dan dapat menjadi bekal berwirausaha (Ruspendi, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menjawab permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Al-Miftah dengan pemberian pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair dalam rangka pemberdayaan komunitas santriwati di pesantren tersebut. Pemberdayaan komunitas merupakan sebuah proses berkelanjutan dimana anggota komunitas secara bersama-sama melakukan aksi kolektif dan menghasilkan solusi atas permasalahan mereka bersama (Gunawan, Setiawan dan Muttaqin, 2020)



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi dan Pendampingan Pembuatan Sabun Cair di Pondok Pesantren Al-Miftah oleh Narasumber

Apabila produksi sabun cair cuci piring akan digunakan sebagai bentuk wirausaha, maka untuk memproduksi sabun cair cuci piring ini perlu diperhatikan biaya operasionalnya (Pasir dan Hakim, 2014). Begitu juga biaya yang diperlukan untuk memasarkan suatu produk ke masyarakat harus diperhitungkan sebagai salah satu komponen biaya produksinya untuk mengetahui keuntungan suatu produk dalam setiap kemasannya. Biaya produksi untuk sekali produksi diantaranya meliputi:

1. Biaya bahan yang dibutuhkan tiap liter atau tiap kemasan sabun cair dengan rumus total biaya pembelian bahan dibagi total sabun yang dihasilkan (berapa liter atau kemasan yang dihasilkan).
2. Biaya kerja per liter atau per kemasan produk sabun.
3. Bila dalam bentuk kemasan dihitung biaya kemasan dan stikernya.
4. Biaya penyusutan alat yang dipakai untuk produksi.
5. Biaya promosi
6. Biaya transportasi produk dari tempat produksi ke tempat pemasaran.

Komponen-komponen biaya produksi tersebut dijumlahkan kemudian ditambahkan nilai laba/ keuntungan yang diinginkan setiap kemasan atau liternya, sehingga kita akan mengetahui berapa harga jual setiap kemasannya.

Sebagai salah satu materi dari pelatihan ini, disampaikan juga rincian biaya produksi untuk membuat 12 liter sabun cair cuci piring seperti terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring

Nama Bahan	Kuantitas	Harga
Air	10 L	Rp 8.000,00
Texafon	1 kg	Rp 21.000,00
Emal	300 gram	Rp 10.000,00
Garam	1 kg	Rp 1.000,00
EDTA	12 g	Rp 1.000,00
Pewangi	10 mL	Rp 4.500,00
Pewarna	10 mL	Rp 2.000,00
Metanol	30 mL	Rp 500,00
TOTAL		Rp 48.000,00

Jika kemudian sabun cair tersebut dikemas dalam botol plastik 1 liter dengan harga botol Rp 700,00, maka harga produksi per liter sabun cair adalah Rp 4.700,00. Biaya produksi tersebut masih relatif murah sehingga hal ini dapat mempunyai peluang mendapatkan keuntungan yang relatif banyak jika produksi sabun cair ini akan dikembangkan untuk wirausaha.

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Miftah yang berlokasi di Mlangi, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta dilakukan melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring sebagai bekal berwirausaha. Beberapa hal yang sudah dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan pembuatan sabun yang dilakukan oleh Ibu Ani Purwanti, S.T., M.Eng. yang dibantu oleh Ibu Dr. Rahayu Khasanah, S.T., M.Eng. kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan sabun cair cuci piring oleh santriwati Pondok Pesantren Al-Miftah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan santriwati dalam membuat sabun cair cuci piring untuk bekal berwirausaha. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan santriwati memiliki antusias yang besar dalam mengikuti pelatihan ini. Untuk keberlanjutan dalam pemberdayaan santriwati di pondok pesantren ini, perlu dilakukan pelatihan pembuatan sabun dengan jenis yang lain.

Penghargaan

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Miftah atas kerjasamanya dan telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, Sembiring, M., dan Rani, D.E., 2018, Produksi Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pengingkatan Efektivitas dan Peluang Wirausaha, *METANA*, Vol 14(1), 15-18.
- Gunawan, W., Setiawan, Muttaqin, Z., 2020, Pelatihan Sabun Herbal kepada Kelompok Kebersihan, Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) Universitas Padjadjaran sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Nano Sosial Entrepreneur. *Kumawula*, Vol. 3, No.1, 87-99.
- Haro, A., Waspodo, A.A.W.S., Handaru, A.W., 2017, Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol.1, No.2, 194-206.
- Pasir, S. dan Hakim, M.,S., 2014, Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.3, No. 3, 155-158.
- Ruspindi, Khasbunalloh, Saputra, F.D.I., 2021, Pelatihan Proses Produksi Cairan Pencuci Piring untuk Meningkatkan Minat Usaha Masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, *Adibrata Jurnal*, Vol. 1, No.3, 11-18.
- Salamah, S., Sulistiawati, E., dan Aktawan, A., 2018, Pelatihan Teknologi Kimia Terapan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring, Sabun Mandi Herbal dan Tepung

- Ampas Kelapa Ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Perumnas Condong Catur, Depok, Sleman, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 465-472.
- Sary, N., Mulyani, D., Widiastuti, S., Yusuf, A., Wibowo, T.P., Purwaningsih, T., dan Fitri N., 2020, Pengembangan Produk Sabun Cair Cuci Piring berbasis Minyak Atsiri Kulit Jeruk Nipis guna meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Loano, Kecamatan Loano, Purworejo, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat "Kesehatan Modern dan Tradisional" - Diseminasi Pengabdian*, 18 November 2020, 393-401.
- Sulistyaningsih, E. dan Pakpahan, I.P., 2020, Pembuatan Sabun Pencuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul, *Jurnal Dhama Bakti-LPPM IST AKPRIND*, Vol.3, No.2, 94-99.
- Wardiyanto, A.R., Dewanti, R.N., dan Khasbunallah, 2022, Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Meningkatkan Minat Usaha di Desa Kadikaran, *Adibrata Jurnal*, Vol.2, No.3, 53-61.
- Widyasanti, A., Farddani, C.L., dan Rohdiana, D., 2017, Pembuatan Sabun Padat Transparan menggunakan Minyak Kelapa Sawit (Palm Oil) dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih (*Camellia Sinesis*), *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 5(3).